

**ANALISIS WACANA DIGITAL DESAKRALISASI *NETIZEN*
PADA POSTINGAN “TEMBOK RATAPAN SOLO” DI AKUN
TIKTOK @KOMPASCOM**

SKRIPSI



Oleh:

BIMO CANDRA WARDANA

NPM: 22043010076

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL, BUDAYA DAN POLITIK

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL VETERAN JAWA TIMUR

SURABAYA

2026

**ANALISIS WACANA DIGITAL DESAKRALISASI *NETIZEN*
PADA POSTINGAN “TEMBOK RATAPAN SOLO” DI AKUN
TIKTOK @KOMPASCOM**

SKRIPSI



Oleh:

BIMO CANDRA WARDANA

NPM: 22043010076

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL, BUDAYA DAN POLITIK

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL VETERAN JAWA TIMUR

SURABAYA

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS WACANA DIGITAL DESAKRALISASI NETIZEN PADA POSTINGAN "TEMBOK RATAPAN SOLO" JOKO WIDODO DI AKUN TIKTOK @KOMPASCOM

Disusun oleh:

Bimo Candra Wardana
NPM. 22043010076

Telah disetujui mengikuti ujian lisan skripsi

DOSEN PEMBIMBING


Dr. Yuli Candrasari, M.Si
NIP. 197107302021212003

Mengetahui
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL, BUDAYA, DAN POLITIK


Prof. Dr. Catur Suratnoaji, S.Sos., M.Si.
NIP. 196804182021211006

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS WACANA DIGITAL DESAKRALISASI NETIZEN PADA POSTINGAN "TEMBOK RATAPAN SOLO" DI AKUN TIKTOK @KOMPASCOM

oleh:

Bimo Candra Wardana

NPM. 22043010076

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi Program Studi
Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial, Budaya, dan Ilmu Politik Universitas
Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur pada tanggal 22 Juni 2026.

PEMBIMBING

Dr. Yuli Candrasari, M.Si
NIP. 19710730202121200

TIM PENGUJI
KETUA

Dr. Yuli Candrasari, M.Si
NIP. 19710730202121200

SEKRETARIS

Dr. A. Zamzamy, S.Sos., M.Med.Kom
NIP. 198501082018032001

ANGGOTA

Ade Kusuma, S.Sos., M.Med.Kom
NIP. 198312012021211004

Mengetahui
DEKAN FISIPBOL

Prof. Dr. Catur Suratnabaji, S.Sos., M.Si.
NIP. 196804182021211006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Bimo Candra Wardana
NPM : 22043010076
Angkatan : 2022
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial, Budaya dan Politik

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam skripsi ini dan disebutkan secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dan saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi. Apabila dikemudian hari ditemukan indikasi plagiat pada Skripsi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun juga dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 15 Juli 2026
Yang Membuat
pernyataan



Bimo Candra Wardana
NPM. 22043010076

KATA PENGANTAR

Puji Syukur disampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkat kuasa dan izin-Nya dalam memberikan kesempatan penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial, Budaya dan Politik UPN Veteran Jawa Timur. Dalam penulisannya, penulis menyampaikannya terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Yuli Candrasari, M.Si dengan tulus membimbing selama proses penyusunan skripsi ini. Dukungan yang diterima dan membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Catur Suratnoaji M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Ibu Dr. Syafrida N, F, S.Sos, M.Med. Kom. selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Keempat Orang tua yang terus mendukung penulis selama pengerjaan skripsi.
4. Beasiswa Asrama Mahasiswa Nusantara yang memberikan penulis kesempatan untuk melaksanakan kuliah hingga selesai, tidak hanya soal finansial, tetapi juga teman-teman seperjuangan yang luar biasa.

5. Teman AMN yaitu Dava, Fadli, Ikhfan, Haikal, Pratama, Subhan yang sudi menemani penulis pagi ke pagi selama proses penulisan maupun di kehidupan sehari-hari.
6. Teman YBBA yaitu Aldino, Arya, Ilham, Imam, Jafi, Kiyara, Lala, Safa, Safitri, dan Sinta yang berjuang bersama demi gelar yang sama mulai dari awal perkuliahan hingga sekarang.
7. Teman AMN Mencari Makan, Andi, Andre, Atha, Chelsy, David, Rizki, Vina yang selalu memotivasi satu sama lain, bukan hanya selama skripsi tetapi dimulai dari kehidupan bersama di asrama.
8. Teman-teman perkuliahan lainnya yang selalu menjadi teman diskusi dan saling membantu di setiap kesulitan dalam penulisan
9. Sal Priadi yang selalu menemani dalam menyelesaikan skripsi ini melalui lagu-lagu yang memberikan motivasi kepada penulis terutama lagu yang berjudul “Mesra-mesraannya Kecil-kecilan Dulu” yang mengingatkan penulis tentang kesabaran dalam mengangkat derajat orang tua.

Tulisan yang telah disusun ini memang tidak sempurna. Kritik serta saran yang dapat memberikan pelajaran berharga agar dapat menjadi lebih baik dapat disampaikan kepada penulis. Dalam penulisan ini, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini.

Surabaya, Juni 2026

Penulis

ABSTRACT

The rapid advancement Digital Media has fundamentally transformed the landscape of political participation in Indonesia, shifting it into vibrant virtual public spheres. In this digital era, political activism transcends formal institutional boundaries, manifesting through political humor, satire, and parodies. A prominent example is the "Tembok Ratapan Solo" (Solo Wailing Wall) trend, where netizens satirically altered the Google Maps name of Indonesia's 7th President Joko Widodo's residence and performed mock rituals. This study aims to investigate the digital discourse constructed by netizens regarding this phenomenon on the @kompascom TikTok account. This study utilizes Rodney H. Jones' Digital Discourse Analysis. Data was collected through digital documentation of 936 comments on a video uploaded on February 2, 2026. Researcher was selected 10 representative comments based on satirical density and engagement metrics. The results across four dimensions reveal a highly complex discursive ecosystem. First is text, netizens actively utilized political slang "Yerusolo" and paralinguistic emojis to construct dark jokes. Second is context, the discourse was a response to the persistent shadow power post-presidency, evidenced by politicians continuously visiting the residence. Third is interaction, likes future were manipulated as passive communal validation while active discursive combat in "replies" was organically dominated by the contra group. Fourth is ideology, the contra group successfully dominated the narrative with a desacralization ideology. In conclusion, the phenomenon proves that political hierarchy in the digital era is no longer absolute and is highly susceptible to public delegitimization. This implies that political institutions must adapt to transparent and responsive digital communication rather than relying on traditional anti-criticism norms.

Keywords: Digital Discourse Analysis, TikTok, Political Satire, Desacralization, Virtual Public Sphere

ABSTRAK

Perkembangan media digital telah mengubah bentuk partisipasi politik di Indonesia dengan menggesernya ke ranah publik virtual. Di era digital ini, aktivisme politik melampaui batas-batas institusional formal diwujudkan melalui humor politik, satire, dan parodi. Contoh yang menonjol adalah fenomena "Tembok Ratapan Solo" di mana warganet mengubah nama Google Maps kediaman Presiden Indonesia ke-7 Joko Widodo dan melakukan parodi ritual tiruan. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki wacana digital yang dibangun oleh warganet terkait fenomena ini di akun TikTok @kompascom. Penelitian ini menggunakan Analisis Wacana Digital Rodney H. Jones. Data dikumpulkan melalui dokumentasi digital dari 936 komentar pada video yang diunggah pada 2 Februari 2026. Peneliti memilih 10 komentar representatif berdasarkan kesesuaian satire dan tingkat keterlibatan. Hasil di empat dimensi wacana digital mengungkapkan ekosistem wacana yang sangat kompleks. Pertama adalah teks, warganet secara aktif menggunakan *slang* politik "Yerusolo" dan emoji paralinguistik untuk membentuk *dark jokes*. Kedua adalah konteks, wacana tersebut merupakan respons terhadap kekuatan bayangan yang terus berlanjut pasca-kepresidenan yang dibuktikan dengan kunjungan terus-menerus para politisi ke kediaman Joko Widodo. Ketiga adalah tindakan & interaksi, seperti fitur-fitur yang dimanipulasi sebagai validasi komunal pasif sementara pertarungan diskursif aktif dalam "balasan" secara organik didominasi oleh kelompok kontra. Keempat adalah ideologi & kekuasaan, kelompok kontra berhasil mendominasi narasi dengan ideologi desakralisasi. Kesimpulannya, fenomena tersebut membuktikan bahwa hierarki politik di era digital tidak lagi absolut dan sangat rentan terhadap delegitimasi publik. Hal tersebut menyiratkan bahwa Lembaga politik harus beradaptasi dengan era digital yang transparan dan responsif daripada mengandalkan norma-norma anti kritik konvensional.

Kata kunci: Analisis Wacana Digital, TikTok, Satire Politik, Desakralisasi, Ruang Publik Virtual

DAFTAR ISI

COVER.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRACT.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	11
1.4.2. Manfaat Praktis.....	12
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1. Penelitian terdahulu.....	13
2.2. Tinjauan Pustaka.....	19
2.2.1. Teori Ruang Publik.....	19
2.2.2. Relasi Kuasa dan Pertarungan Wacana.....	23
2.2.3. Kajian Media Digital dan Jurnalisme Era Baru.....	25
2.2.4. Aktivisme Diskursif dan Partisipasi Politik Warganet.....	32
2.2.5. Wacana Satire Politik dan Desakralisasi di Media Sosial.....	36

2.2.6. Analisis Wacana Digital	40
2.3. Kerangka Berpikir.....	44
BAB III	
METODE PENELITIAN.....	46
3.1 Pendekatan Penelitian	46
3.2 Definisi Konseptual.....	47
3.2.1 Ekosistem Ruang Publik Virtual.....	47
3.2.2 Desakralisasi Simbol Kekuasaan Politik.....	48
3.2.3 Satire dan Parodi Politik Digital sebagai Instrumen Wacana Digital	49
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	50
3.4 Unit Analisis.....	50
3.5 Obyek dan Subyek Penelitian	51
3.5.1 Obyek Penelitian.....	51
3.5.2 Subyek Penelitian.....	52
3.6 Pengumpulan Data	52
3.7 Analisis Data	53
BAB IV	
HASIL DAN PEMBAHASAN	56
4.1 Gambaran Umum Obyek dan/atau Subyek Penelitian	56
4.1.1 Fenomena “Tembok Ratapan Solo” Pasca Kekuasaan Joko Widodo	56
4.1.2 Konten "Tembok Ratapan Solo" pada Akun TikTok @kompascom	58
4.2 Hasil dan Pembahasan	67
4.2.1 Elemen Teks dan Multimodalitas Digital Kolom Komentar	67
4.2.2 Konteks Ruang Digital dan Realitas Politik Pasca-Kekuasaan 88	
4.2.3 Tindakan dan Interaksi di Ruang Publik Virtual	100
4.2.4 Ideologi & Kekuasaan di Balik Tembok Ratapan Solo	117
BAB V	
KESIMPULAN	121

5.1 Simpulan	121
5.2 Saran.....	123
5.2.1 Saran Praktis	123
5.2.2 Saran Akademis	124
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN	132

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Uraian Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 2. 2 Kerangka Berfikir (Penulis, 2026)	45
Tabel 4. 1 Kategorisasi Komentar Wacana Warganet.....	65
Tabel 4. 2 Komentar Warganet Terkait Fenomena “Tembok Ratapan Solo” pada Unggahan Akun TikTok @kompascom	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Konten Redaksi Tembok Ratapan Solo.....	7
Gambar 4. 1	Gestur Berdoa di Tembok Kediaman Joko Widodo	57
Gambar 4. 2	Titik Lokasi "Tembok Ratapan Solo" di Google Maps.....	58
Gambar 4. 3	Caption pada Postingan "Tembok Ratapan Solo"	60
Gambar 4. 4	Visual Lokasi Google Maps pada Postingan @kompascom.....	60
Gambar 4. 5	Gestur Berdoa di Tembok Ratapan Yerusalem	61
Gambar 4. 6	Penggunaan Elemen Teks Berita sebagai Pembingkai Wacana...	62
Gambar 4. 7	Visualisasi Word Cloud Frekuensi Kata di Kolom Komentar Tembok Ratapan Solo	70
Gambar 4. 8	Komentar Intertekstual terhadap Tembok Ratapan Solo.....	71
Gambar 4. 9	Komentar Distorsi Makna Ruang Fisik.....	73
Gambar 4. 10	Komentar Desakralisasi Ruang Fisik dan Sindiran Kekuasaan....	74
Gambar 4. 11	Komentar Resakralisasi Tokoh Politik	75
Gambar 4. 12	Komentar Penegasan Penamaan Lokasi di Google Maps	76
Gambar 4. 13	Komentar Sarkasme Menggunakan Istilah Kultural Pesugihan	77
Gambar 4. 14	Komentar Resakralisasi Tokoh Politik.....	78
Gambar 4. 15	Komentar Satire Menggunakan Kapitalisasi Penuh	80
Gambar 4. 16	Komentar Perlawanan Wacana Menggunakan Kapitalisasi Penuh	81
Gambar 4. 17	Komentar Hiperbola terhadap Joko Widodo.....	83
Gambar 4. 18	Komentar Penghakiman Moral Menggunakan Multiplikasi Tanda Seru	84
Gambar 4. 19	Komentar Penggunaan Modifikasi Elipsis sebagai Jeda Satire....	85
Gambar 4. 20	Komentar Saran terhadap Joko Widodo.....	86
Gambar 4. 21	Tingkat Keterlibatan Pengguna pada Unggahan @kompascom ...	90
Gambar 4. 22	Fitur Balasan TikTok sebagai Ruang Interaksi dan Pertarungan Wacana	91
Gambar 4. 23	Kepadatan Waktu Publikasi Komentar pada 19 Februari 2026....	93
Gambar 4. 24	Waktu pada Rantai Balasan sebagai Reaktivitas Wacana	94
Gambar 4. 25	Pemberitaan Tempo.co terkait Kunjungan Tokoh Politik ke Solo	95
Gambar 4. 26	Pemberitaan TribunNews.com terkait Pejabat Negara yang Berkunjung ke Solo.....	96
Gambar 4. 27	Komentar Penggunaan Frasa Lokasi di Google Maps.....	98
Gambar 4. 28	Afordansi Likes sebagai Bentuk Validasi Komunal Warganet	102
Gambar 4. 29	Tingkat Persetujuan “Likes” pada Wacana Kontra di Ruang Publik Virtual.....	102
Gambar 4. 30	Interaksi Balasan pada Komentar KI-1.....	105
Gambar 4. 31	Interaksi Balasan pada Komentar KI-2.....	107
Gambar 4. 32	Interaksi Balasan pada Komentar KI-3.....	109
Gambar 4. 33	Interaksi Balasan pada Komentar KI-4.....	111
Gambar 4. 34	Interaksi Balasan pada Komentar KI-5.....	113
Gambar 4. 35	Interaksi Balasan pada Komentar KI-6.....	115

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Postingan Video “Tembok Ratapan Solo” di Akun TikTok @kompascom	132
Lampiran 2 Tabel Data Komentar pada postingan “Tembok Ratapan Solo” di Akun TikTok @kompascom	133
Lampiran 3 Lembar Keterangan Plagiasi	174